

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* di Kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi

Yessy Afriliani¹ Yunisrul²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords : <i>learning outcomes, integrated thematic learning, Take and Give</i>	<p><i>This research is motivated by less than of maximum learning planning, less than of maximum learning implementation, and the low learning outcomes of students. The purpose of the study in general is to describe the improvement of students learning outcomes in integrated thematic learning using a Take and Give type cooperative learning model in class V of SDN 02 Percontohan Bukittinggi City. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The subjects of the study were teachers and 36 students of class V of SDN 02 Percontohan Bukittinggi City. The research was conducted in March of the second semester of the 2021/2022 academic year. The research procedure consists of planning, implementing, observing, and reflecting. Research data in the form of qualitative and quantitative data. The data collection techniques used are observation, test, and non-test. The results showed an increase in aspects of: a) RPP first cycle obtained an average of 87.4% (good) increased in second cycle to 97.2% (very good). b) The implementation of the teacher aspect of first cycle obtained an average of 84% (good) increased in second cycle to 95.4% (very good), the aspect of learners in first cycle obtained an average of 82.9% (good) increased in second cycle to 93.1% (very good). c) Learning outcomes in first cycle obtained an average of 75.1 (enough) increased in second cycle to 87.9 (good). It can be concluded that the Take and Give type of cooperative learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V SDN 02 Percontohan Bukittinggi City.</i></p>
	ABSTRAK

Kata Kunci : *hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu, Take and Give*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya perencanaan pembelajaran, kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan 36 peserta didik kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret semester II tahun ajaran 2021/2022. Prosedur penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada aspek : a) RPP siklus I memperoleh rata-rata 87,4% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 97,2% (sangat baik). b) Pelaksanaan aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 84% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 95,4% (sangat baik), aspek peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 82,9% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 93,1% (sangat baik). c) Hasil belajar pada siklus I memperoleh rata-rata 75,1 (cukup) meningkat pada siklus II menjadi 87,9 (baik). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi.

Corresponding author :
yessyafriliani860@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 sudah diterapkan untuk setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Pengimplementasian kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Purnamasari,

Yunisrul, dan Desyandri (2018) menyatakan, pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan pokok bahasan pada dua mata pelajaran atau lebih dalam satu tema yang bertujuan agar siswa bisa memahami gejala dan konsep yang ada dalam pembelajaran sehingga

memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo (2019:4) yang mengatakan pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema dan menitikberatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu sangat penting dilaksanakan di SD agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan agar keterampilan sosial peserta didik terasah dalam bekerja sama dengan temannya. (Wati & Yunisrul, 2020)

Menurut Permendikbud No. 67 tahun 2013 pembelajaran tematik terpadu yang ideal harus memenuhi karakteristik sebagai berikut : 1) pembelajaran berpusat kepada peserta didik, 2) pembelajaran membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran, 3) pembelajaran berbasis tim, 4) pembelajaran berbasis masalah, dan 5) pembelajaran membuat peserta didik berpikir kritis.

Agar pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan sesuai dengan kondisi ideal dalam pembelajaran, sebelum memulai

pembelajaran guru perlu menyusun sebuah perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Irfan dan Mansurdin (2021) RPP adalah sebuah rencana yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dan membantu guru dalam mengontrol pelaksanaan pembelajaran di kelas. RPP yang baik harus terdiri atas komponen-komponen RPP yang lengkap sehingga RPP yang dibuat dapat memberikan pengaruh dan menunjang kesuksesan dalam sebuah pembelajaran. Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 RPP yang baik atau ideal memuat komponen-komponen sebagai berikut : 1) identitas sekolah, 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi pembelajaran, 7) model/metode pembelajaran, 8) media pembelajaran, 9) sumber belajar, 10) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan 11) penilaian.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Desember 2021 sampai dengan tanggal 3 Desember 2021 di SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi, pada Tema 5 (Ekosistem),

Subtema 2 (Hubungan Antar Makhhluk Hidup dalam Ekosistem), pembelajaran 3, 4, dan 5 peneliti menemukan bahwa pada kenyataannya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang memenuhi dari apa yang diharapkan. Peneliti menemukan permasalahan yaitu dari aspek perencanaan dan dari pelaksanaan pembelajaran di kelas yang masih belum sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yang ideal.

Pada aspek perencanaan pembelajaran peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu : 1) guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan 2) guru kurang mengembangkan rencana pembelajaran dengan matang. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran permasalahan yang peneliti temukan meliputi : 1) guru kurang memaksimalkan penggunaan RPP dalam proses pembelajaran , 2) tipe atau model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran belum inovatif, 3) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), 4) guru belum melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dan 5) guru belum

menggunakan media yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran yang peneliti temukan di atas berdampak pada peserta didik yaitu : 1) kurangnya keaktifan dan rasa ingin tahu peserta didik selama mengikuti pembelajaran, 2) peserta didik cepat merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, 3) peserta didik kurang optimal dalam menerima materi pembelajaran, 4) interaksi yang terjalin antara peserta didik dengan guru belum optimal, dan 5) hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

Melihat permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu diatas, maka perlu diterapkan suatu tipe pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut. Salah satu tipe pembelajaran yang cocok menurut peneliti untuk diterapkan pada kondisi tersebut adalah tipe pembelajaran *Take and Give*. Tipe pembelajaran ini cocok diterapkan di kelas V karena tipe pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik juga dapat meningkat. Menurut Rusmawati (2009) tipe

pembelajaran *Take and Give* adalah tipe pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk saling berbagi materi kepada temannya dengan menggunakan kartu, dengan kata lain tipe pembelajaran ini membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan menyampaikan materi yang mereka terima ke teman-temannya secara berkesinambungan.

Berdasarkan paparan di atas, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menurut Adrian dan Yunisrul (2021) adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengamati fenomena di lapangan yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.

Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Putri dan Zainil (2021) adalah suatu cara untuk memperoleh data berupa angka sebagai alat menganalisis dan mengolah keterangan mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini penulis gunakan untuk menyajikan data penelitian dalam bentuk angka.

Hasil penelitian kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan RPP dan hasil pengamatan proses pembelajaran yang diamati dari aspek guru dan aspek peserta didik di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi. Sedangkan hasil penelitian kuantitatif diperoleh dari pengolahan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Yunisrul (2017) penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang tidak menggunakan angka melainkan dengan menggunakan penilaian secara ilmiah atau apa adanya yang lebih menekankan deskriptif serta menuntut keterlibatan peneliti secara langsung.

Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian siklus

Kemmis dan Mc Taggart. Model siklus ini memiliki empat kegiatan utama yaitu perencanaan (mengamati kurikulum, analisis RPP, proses, dan hasil belajar), pelaksanaan (melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*), pengamatan (observer yaitu guru dan teman sejawat yang menilai peneliti), dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari satu pertemuan.

Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi dengan jumlah peserta didik 36 orang yang terdiri dari atas 24 orang peserta didik perempuan dan 12 orang peserta didik laki-laki. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi serta guru kelas dan teman sejawat sebagai observer.

Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret semester II Januari-Juni Tahun Ajaran

2021/2022. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2022 kemudian untuk siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 dan untuk siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Maret 2022.

Prosedur Penelitian

Terdapat empat prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi (pengamatan), dan 4) refleksi.

Data dan Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut berhubungan dengan rencana pelaksanaan dan hasil pembelajaran berupa informasi sebagai berikut :

- a. Hasil pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi.
- b. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berupa pengamatan aktivitas guru dan peserta didik serta dokumentasi pelaksanaan

kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi.

- c. Hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* yang diperoleh berdasarkan tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran

Sumber data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yaitu guru dan peserta didik kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes, dan non tes. Sedangkan instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis dokumen, lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, lembar tes (lembar soal), dan lembar non tes.

Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan model analisis

kualitatif dan kuantitatif. Menurut Kunandar (2011) model analisis kualitatif adalah analisis data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, sikap peserta didik, serta motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan model analisis kuantitatif adalah analisis terhadap penilaian proses belajar peserta didik.

Rumus perhitungan dan penskoran untuk hasil belajar peserta didik menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014) yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf penskoran sebagai berikut :

- a. Untuk taraf keberhasilan pengamatan pelaksanaan pembelajaran ditentukan sebagai berikut : $90 < SB \leq 100$ dengan predikat sangat baik (SB), $80 < B \leq 90$ dengan predikat baik (B), $70 < C \leq 80$ dengan predikat cukup (C), dan $K \leq 70$ dengan predikat kurang (K)
- b. Untuk taraf keberhasilan belajar peserta didik ditentukan sebagai

berikut : $90 < A \leq 100$ dengan predikat sangat baik (A), $80 < B \leq 90$ dengan predikat baik (B), $70 < C \leq 80$ dengan predikat cukup (C), dan $D \leq 70$ dengan predikat kurang (D).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh hasil pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik.

1. Siklus I

Pembahasan hasil penelitian siklus I terdiri atas : a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) hasil belajar.

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 komponen-komponen RPP terdiri atas : 1) identitas sekolah, 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi pembelajaran, 7) model/metode pembelajaran, 8) media pembelajaran, 9) sumber belajar, 10) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan 11) penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan I

diperoleh skor 31 dari 36 dengan persentase 86,1% dengan kualifikasi baik (B). Kemudian pada siklus I pertemuan II dari aspek RPP diperoleh skor 32 dari 36 dengan persentase 88,8% dengan kualifikasi baik (B). Maka untuk hasil pengamatan RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 87,4% dengan kualifikasi baik (B).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* menurut Shoimin (2014:196) yaitu :

- 1) siapkan media yang terbuat dari kartu.
- 2) jelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang telah direncanakan sebelumnya.
- 3) untuk memantapkan penguasaan materi peserta didik, tiap peserta didik diberi satu kartu untuk dipelajari (dipahami) selama kurang lebih 5 menit.
- 4) semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi.
- 5) demikian seterusnya sampai peserta didik saling memberi dan menerima materi masing-masing.
- 6) tipe pembelajaran ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan.
- 7)

untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan peserta didik pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu peserta didik lain). 8) guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan dan memberikan penguatan. 9) kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I, pada aktivitas guru diperoleh skor 35 dari 44 dengan persentase 79,5% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada aktivitas peserta didik diperoleh skor 34 dari 44 dengan persentase 77,2% dengan kualifikasi cukup (C).

Selanjutnya pada siklus I pertemuan II, pada aktivitas guru diperoleh skor 39 dari 44 dengan persentase 88,6% dengan kualifikasi baik (B) dan pada aktivitas peserta didik diperoleh skor 39 dari 44 dengan persentase 88,6% dengan kualifikasi baik. Untuk hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata 84% dengan kualifikasi baik (B) dan untuk hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 82,9% dengan kualifikasi baik (B).

c. Hasil Belajar

Menurut Ilmiah dan Sumbawati (2019) hasil belajar adalah sebuah pencapaian yang didapatkan oleh peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar yang disertai dengan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan simbol, huruf, atau pun kalimat. Hasil belajar peserta didik meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dari penilaian yang telah dilakukan, pada siklus I pertemuan I terdapat 7 orang peserta didik yang memperoleh nilai sikap dengan kualifikasi sangat baik (A), 24 orang peserta didik memperoleh nilai sikap dengan kualifikasi baik (B), dan 5 orang peserta didik memperoleh nilai sikap dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan nilai pengetahuan dan keterampilan memperoleh rata-rata kelas yaitu 71,1 dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II sudah ada mulai peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I pertemuan I. Terdapat 12 orang peserta didik yang memperoleh nilai sikap dengan kualifikasi sangat baik (A), 20 orang peserta didik memperoleh nilai sikap

dengan kualifikasi baik (B), dan 4 orang peserta didik memperoleh nilai sikap dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan nilai pengetahuan dan keterampilan memperoleh rata-rata kelas yaitu 79,1 dengan kualifikasi cukup (C). Maka diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 75,1 dengan kualifikasi cukup (C).

2. Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan II, yang mana ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Setelah dilakukan beberapa perbaikan maka diperoleh skor 35 dari 36 dengan persentase 97,2% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi pada siklus II telah

berhasil karena perencanaan sudah disusun dengan sangat baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, pada aktivitas guru diperoleh skor 42 dari 44 dengan persentase 95,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada aktivitas peserta didik diperoleh skor 41 dari 44 dengan persentase 93,1% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi sudah berhasil, ditandai dengan meningkatnya hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus II dibandingkan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus I.

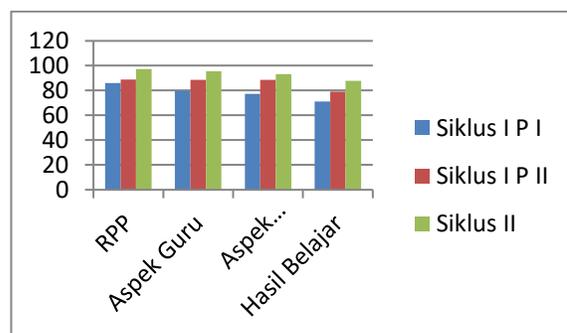
c. Hasil Belajar

Penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik pada siklus II meliputi tiga

aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek sikap terdapat 16 orang peserta didik yang sikap positifnya menonjol dengan kualifikasi sangat baik (A), 18 orang peserta didik memperoleh nilai sikap dengan kualifikasi baik (B), dan 2 orang peserta didik memperoleh nilai sikap dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan nilai pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata kelas 87,9 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan penjelasan data hasil belajar peserta didik pada siklus II, maka peneliti simpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi berhasil karena hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah 100% memenuhi KBM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Karena hasil yang diharapkan sudah tercapai, maka penelitian dicukupkan sampai pada siklus II. Peningkatan hasil pengamatan RPP, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* bisa dilihat pada grafik berikut ini :



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terjadi peningkatan yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Pada siklus I pertemuan I hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh adalah 86,1% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya pada siklus I pertemuan II hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yaitu menjadi 88,8% dengan kualifikasi baik (B). Rata-rata yang diperoleh untuk hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 87,4% dengan kualifikasi baik

(B). Pada siklus II hasil pengamatan RPP kembali mengalami peningkatan menjadi 97,2% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

2. Pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang diamati dari aktivitas guru dan peserta didik terjadi peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Pada siklus I pertemuan I hasil yang diperoleh untuk pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik adalah 79,5% dan 77,2% dengan kualifikasi cukup (C), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II, hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik memperoleh hasil yang sama yaitu 88,6% dengan kualifikasi baik (B). Rata-rata untuk hasil pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran yang diamati melalui aktivitas guru pada siklus I adalah 84% dengan kualifikasi baik (B) dan rata-rata untuk hasil pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran yang diamati melalui aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 82,9% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya pada siklus II hasil pengamatan proses pelaksanaan

pembelajaran mengalami peningkatan. Pada pengamatan aktivitas guru diperoleh hasil 95,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada pengamatan aktivitas peserta didik diperoleh hasil 93,1% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

3. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Pada aspek sikap siklus I pertemuan I ada 7 orang peserta didik yang sikap positifnya menonjol, kemudian meningkat pada pertemuan II menjadi 11 orang peserta didik yang sikapnya positifnya menonjol dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 16 orang peserta didik yang sikap positifnya menonjol. Dan untuk hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata pengetahuan dan keterampilan pada siklus I adalah 75,1 dengan kualifikasi cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87,9 dengan kualifikasi baik (B).

REFERENSI

- Adrian, R., & Yunisrul, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Strategi Card Sort Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 954-961.
- Imiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. (2019). Pengaruh media Kahoot dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, 3(1), 46-50.
- Irfan, R. N., & Mansurdin, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Di Kelas IV SDN 04 Cupak Solok. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3319-3332.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2011). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Permendikbud. (2016). *Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Permendikbud, R. I. No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar. *Madrasah Ibtidaiyah*.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media.
- Purnamasari, J., Yunisrul, Y., & Desyandri, D. (2018). Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Scientific di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 11-24.
- Putri, J. E., & Zainil, M. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 09 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3115-3125.
- Rusmawati, D. (2009). Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Proses Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif tipe Take and Give dengan tipe Make a Match pada sub Konsep Alat Indra Manusia. *Skripsi: Tasik Malaya: UNSIL*.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wati, M., & Yunisrul, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(10), 62-75.
- Yunisrul, Y. (2017). Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase dengan Bahan Limbah di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi.

